



Universitas  
**Esa Unggul**



# **TEORI BELAJAR & PEMBELAJARAN**

**Dr. Ratnawati Susanto, MM,M.Pd**



RS



2014

# TENTANG SEKOLAH



Anonim

Sudah lama ia ingin mengatakan banyak hal, tapi tidak ada yang mengerti

Sudah lama ia ingin menjelaskan banyak hal, tapi tidak ada yang peduli, karena itu dia menggambar saja

Kadang-kadang, dia hanya mau menggambar dan gambar itu bukan apa apa

Dia ingin mengukirnya di atas batu atau menuliskannya di langit

Dia akan berbaring di rumput dan menatap langit, hanya dia bersama langit serta semua yang ada di dalam jiwanya yang butuh diutarakan

Dan setelah itu barulah dia menggambar, sebuah gambar yang indah

Dia menyimpannya di bawah bantal dan tidak mengizinkan siapapun tuk melihatnya

Dan dia akan memandangnya setiap malam dan memikirkannya

Dan takkala hari telah gelap, dan matanya sudah terpejam, dia masih bisa melihatnya

Dan gambar itu semua tentang dirinya, dan dia sangat menyukainya

Ketika berangkat sekolah, dia selalu membawanya

Bukan untuk memperlihatkan kepada seseorang, melainkan sekedar merasakannya berada di dekatnya seperti kawan

Lucu rasanya tetang sekolah ini,. Dia duduk di bangku kotak berwarna coklat

Sama seperti semua bangku kotak dan coklat lainnya, padahal menurutnya seharusnya merah

Dan kelasnya juga berbentuk kotak dan berwarna coklat

Seperti semua kelas lainnya, dan itu tampak pengap dan tertutup; juga kaku



RS



TBP

2014

# TENTANG SEKOLAH



Anonim

Dia benci harus memegang pensil dan kapur, dengan lengan kaku dan kaki menapak ke lantai, juga kaku, sementara guru terus menerus mengawasi

Kemudian, dia harus menulis angka-angka. Padahal angka-angka itu bukan apa apa.

Mereka lebih buruk daripada huruf-huruf yang jika digabungkan bisa memberi makna

Sedangkan angka-angka itu jelek dan kotak dan dia membenci semua itu.

Bu guru datang, dan berbicara kepadanya, menyuruhnya memakai dasi seperti anak-anak yang lain.

Dia bilang tidak suka, dan bu guru bilang itu tidak masalah

Setelah itu mereka menggambar dan dia menggambar warna kuning semuanya karena begitulah yang dirasakannya tentang pagi hari

Dan gambarnya indah sekali, Bu guru datang lelu tersenyum kepadanya

“Apa ini?”, tanyanya, “Mengapa kamu tidak menggambar seperti gambar Ken?”

:Bukankah gambar itu bagus”. Semuanya pertanyaan

Setelah itu, ibunya memberikan dasi untuknya dan dia selalu menggambar pesawat terbang dan roket seperti yang digambar oleh anak-anak lainnya.

:Maka dia pun membuang gambar yang lama



RS



2014

# TENTANG SEKOLAH



Anonim

Dan, ketika dia berbaring  
sendirian memandang langit  
yang tampak besar dan biru,  
dan semuanya terlihat sama,  
kecuali dirinya yang tidak lagi  
sama

Dia sudah menjadi kotak di  
dalam dan juga coklat, dan  
kedua tangannya kaku, dan dia  
menjadi seperti anak-anak  
lainnya,

Dan sesuatu yang ada di dalam  
dirinya yang tadinya butuh untuk  
diutarakan, kini tidak perlu diutarakan  
lagi. Sesuatu itu telah berhenti  
mendesaknya. Hancur, kaku, seperti  
yang lain-lainnya juga.

**Diyakini, remaja yang menulis puisi ini bunuh diri dua minggu kemudian  
(by : Gordon Dryden)**





RS



2014



ORTU

Stress Karena  
Keputusan Orang



PEMERINTAH



PELAJAR  
TERANCAM  
PUNAH



GURU



Masa depan



RS



TBP

2014

47% siswa merasa orang tua bangga bila mendapat nilai >80

47% siswa berdebar bila diminta maju ke depan kelas

75% siswa ke sekolah untuk bertemu teman, bukan belajar

80% jenuh dgn 7 jam pelajaran/hari



India, anak 11 th (2009) meninggal dijemur dibawah sinar matahari oleh guru krn tidak membuat PR

46% siswa bingung

53% siswa tdk berminat & berat hati belajar



RS



TBP



2014

## TUGAS MUSTAHIL membuat ORANG SENANG BELAJAR?





RS



TBP



2014

**FUNGSI UTAMA OTAK MANUSIA ?**



Belajar

Mampu menambah ketrampilan & pengetahuan

Kekuatan otak untuk informasi berlangsung sangat mudah, tdk tegang, mendalam, tahan lama

**PEMBELAJARAN YG SEHARUSNYA ?**



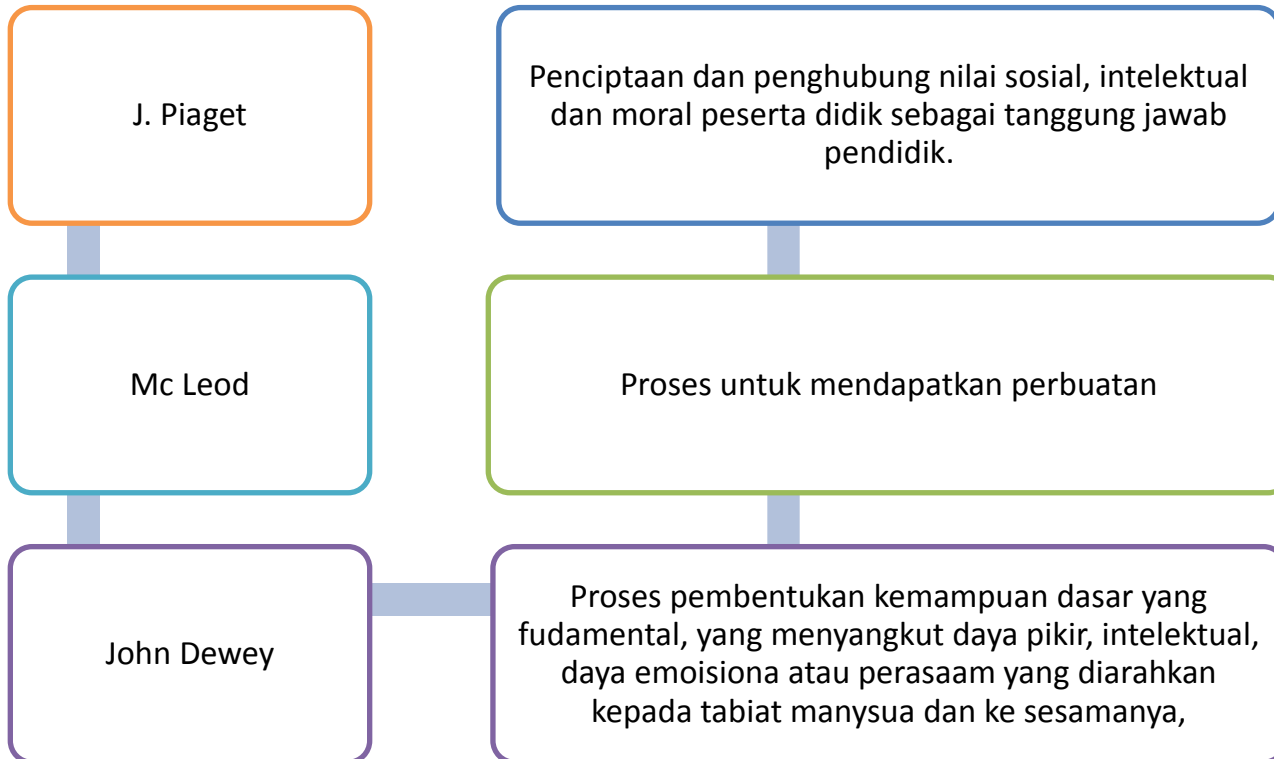
**KUNCI MENUJU KEBERHASILAN?**







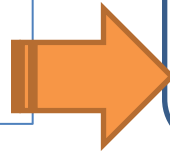
# KONSEP DASAR PENDIDIKAN





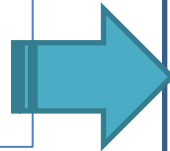
# HAKEKAT TEORI PENDIDIKAN

PENDIDIKAN ITU  
AKTUAL



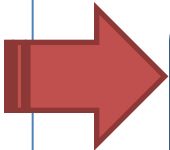
Berawal dari kondisi aktual individu sebagai pembelajar dan lingkungan belajarnya

PENDIDIKAN ITU  
NORMATIF



Pendidikan tertuju untuk mencapai hal-hal atau norma-norma baik

PENDIDIKAN ITU  
TUJUAN



Pendidikan sebagai erangkaian kegiatan dari kondisi aktual dan individu yang belajar serta tetuju pada pencapaian yang diharapkan.



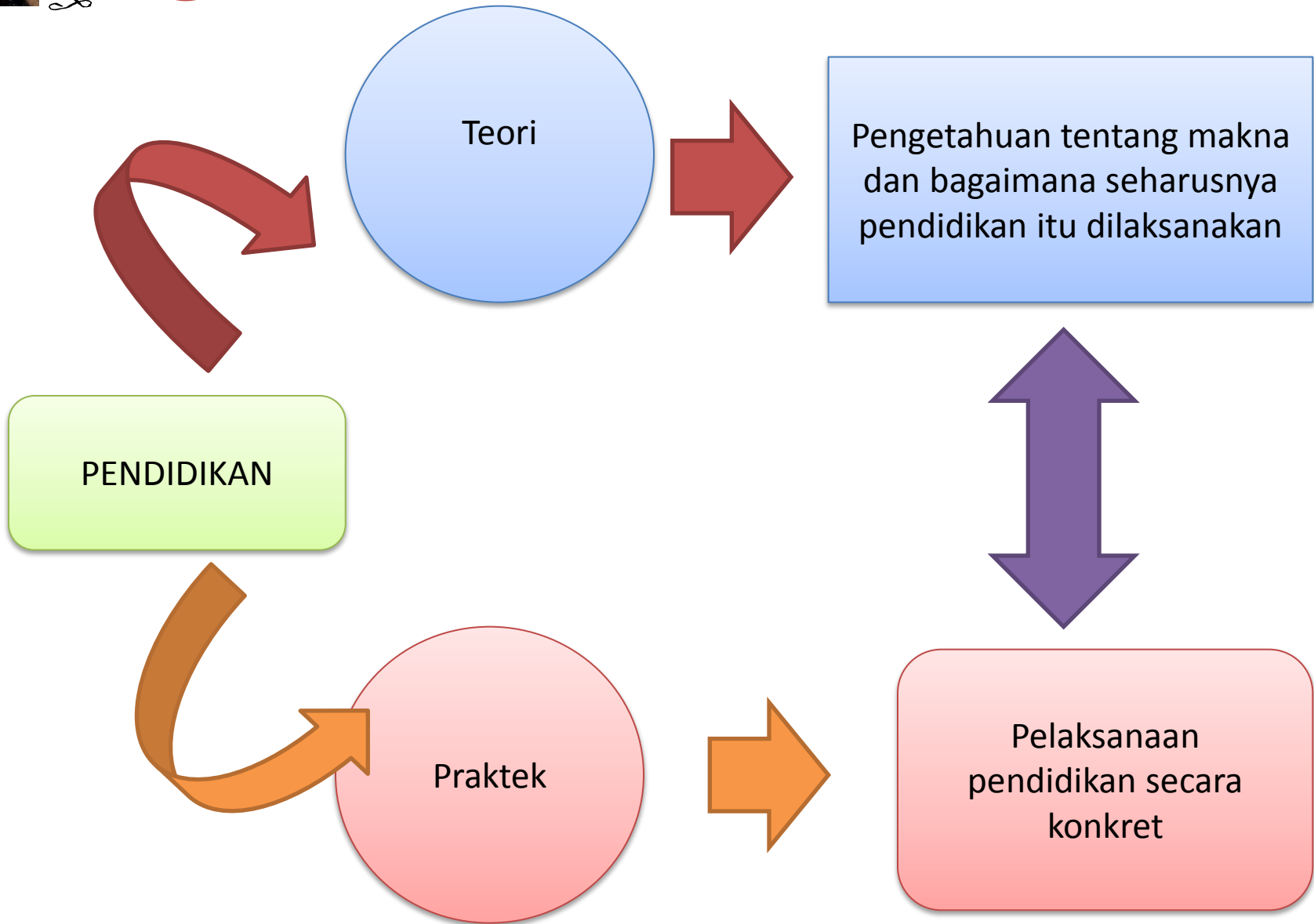
RS



TBP



2014





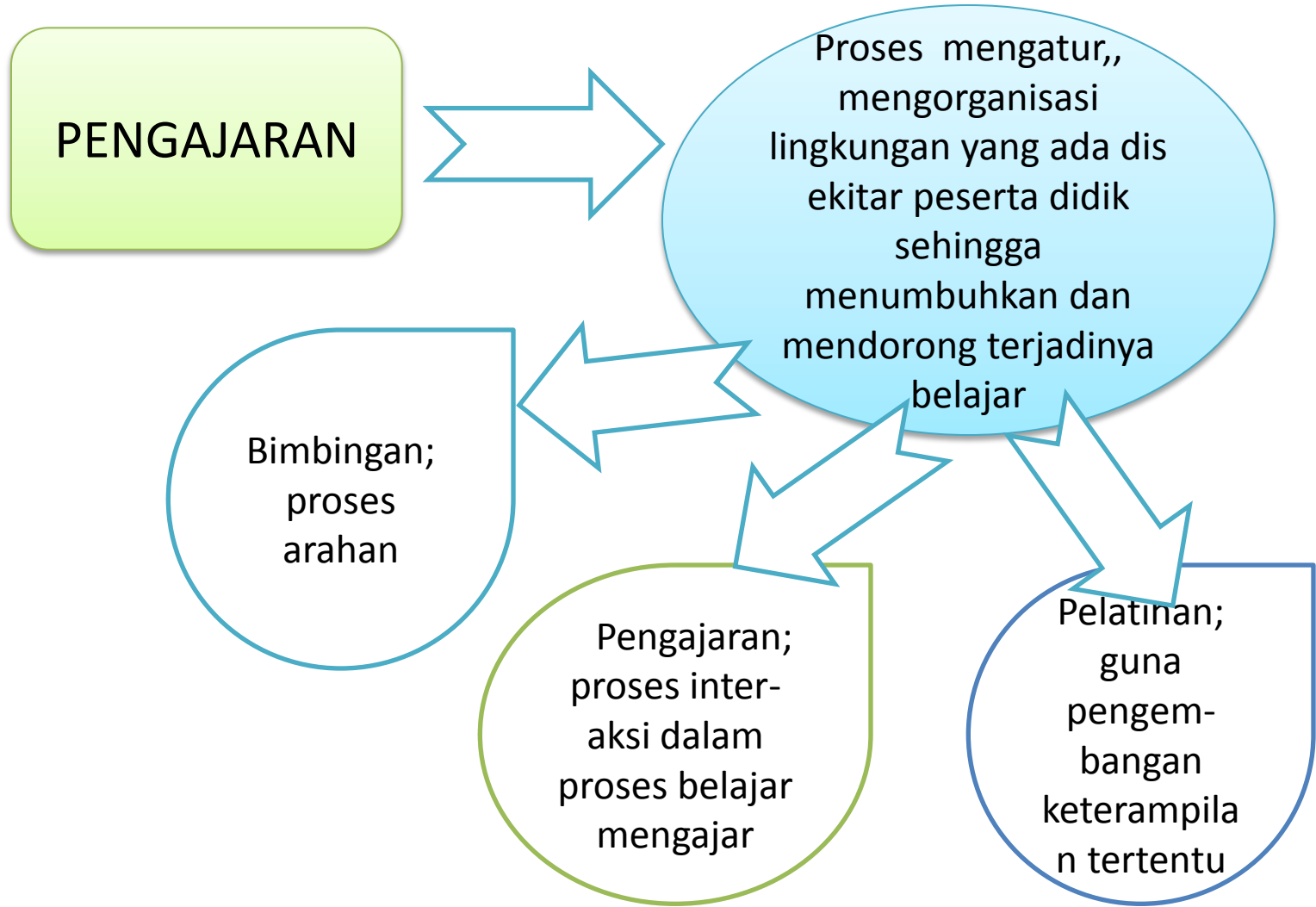
RS



TBP



2014







# BELAJAR & PEMBELAJARAN

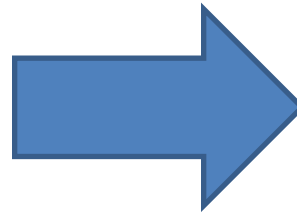
## KONDISI INTERNAL BELAJAR

Kondisi internal dan proses kognitif peserta didik



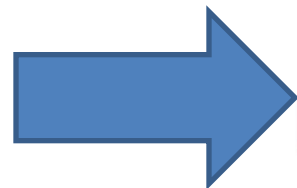
Stimulus dari lingkungan

## KONDISI EKSTERNAL BELAJAR



## HASIL BELAJAR

Informasi verbal  
Keterampilan Intelekt  
Keterampilan Motorik  
Sikap  
Strategi Kognitif



**Rencana Pembelajaran**



# HUBUNGAN ANTARA FASE BELAJAR DAN ACARA PEMBELAJARAN

Pemberian Aspek Belajar	Fase Belajar	Acara Pembelajaran
Persiapan untuk belajar	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="498 432 1039 475">1. Mengarahkan perhatian</li><li data-bbox="498 718 774 761">2. Ekspektansi</li><li data-bbox="498 832 1217 932">3. Retrival (informasi &amp; keterampilan yg relevan untuk memori kerja)</li></ol>	<p data-bbox="1251 432 1767 704">Menarik perhatian p didik dengan kejadian yg tidak seperti biasanya, pertanyaan atau perubahan stimuls.</p> <p data-bbox="1251 718 1644 818">Memberitahu siswa mengenai tujuan belajar</p> <p data-bbox="1251 832 1734 1046">Merangsang siswa agar mengingat kembali hasil belajar (apa yang telah dipelajari sebelumnya)</p>



RS



TBP



2014

# HUBUNGAN ANTARA FASE BELAJAR DAN ACARA PEMBELAJARAN

Pemberian Aspek Belajar	Fase Belajar	Acara Pembelajaran
Pelaksanaan	4. Persepsi selektifitas sifat stimulus 5. Sandi Stimantik 6. Retrival dan respons 7. Penguatan	Menyiapkan stimulus yang jelas sifatnya Memberikan bimbingan belajar Memfasilitasi unjuk kerja Memberi umpan balik
Penutup	8. Memberi isyarat 9. Meninformasikan cara klasikal	Menilai perbuatan peserta didik Meningkatkan retensi

Gagne (1988)



RS

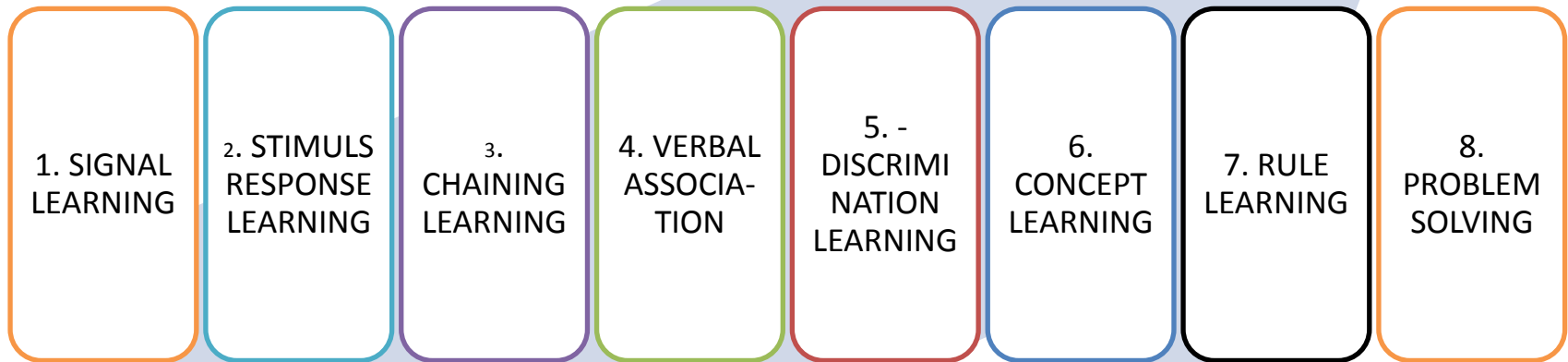


TBP



2014

# 8 HIRARKI BELAJAR R. M. GAGNE







# BELAJAR MENURUT PIAGET

1. Bagaimana memperoleh pengetahuan; 2. Bagaimana kita tahu apa yang kita ketahui?

PROSES KOGNITIF: 1. Assimilation (mencocokkan informasi yang baru dgn yg telah diketahui dan bila perlu dilakukan pengubahan); 2. Accomodation (meyusun, mengembangkan kembali, mengubah apa yg telah diketahui sebelumnya shg informasi yg baru dapat dpt disesuaikan dgn lebih baik)

## 3 ASPEK PERKEMBANGAN INTELEKTUAL :

1. Struktur (hubungan fungsional antara tindakan fisik, tindakan mental, perkembangan berpikir logis);
2. Isi (pola perilaku yg khas tercermin pada respon yang diberikan terhadap ebrbagai masalah atau situasi yg dihadapi);
3. Fungsi (cara yang digunakan untuk membuat kemajuan intelektual)



### 1. SENSORI MOTORI (0-2 Th)

Anak mengenal lingkungan dengan kemampuan sensorik, yaitu dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan gerakan

### 2. PRAOPERASIONAL (2-7 Th) :

anak mengandalkan diri pada persepsi tentang realitas, ia telah mampu menggunakan simbol, bahasa, konsep sederhana, berpartisipasi membuat gambar dan menggolong-golongkannya.

### 3. OPERASIONAL KONKRET (7-11 Th) :

Mengembangkan pikiran logis, penalaran logis, memecahkan masalahs e cara triar error, permulaan berpikir rasional, memiliki operas logis untuk memecahkan masalah konkret,.

### 4. OPERASIONAL FORMAL (11 Th KE ATAS) :

Berpikir abstrak, operasi konkret ke operasi kompleks



### 3 BENTUK PENGETAHUAN MENURUT PIAGET

1. Pengetahuan Fisik : Benda-benda yang ada di luar dan dapat diamati secara eksternal. Sumber pengetahuan ada di dalam benda itu sendiri dan pengetahuan dapat diperoleh melalui pengamatan.

2. Pengetahuan Logiko Matematik; hubungan-hubungan yang diciptakan subjek dan diintroduksikan pada objek-objek

3. Pengetahuan Sosial; fakta. Pengetahuan ini dapat diberikan oleh orang lain di luar diri anak.



# BELAJAR MENURUT CARL R ROGERS

Prakterk pendidikan menitikberatkan pada pengajaran, bukan pada siswa yang belajar, maka peran guru menjadi dominan, harus menguasai prinsip pendidikan dan pembelajaran, sementara siswa hanya perlu menghafalkan pelajaran.

1. Siswa memiliki kekuatan wajar untuk belajar dan tidak perlu mempelajari hal-hal yang tidak ada artinya; 2. Siswa belajar hal yang bermakna bagi dirinya; 3. Perlu mengorganisasikan bahan dan ide yang bermakna bagi siswa; 4. Belajar berarti ada keterbukaan, mengalami sesuatu, kerjasama untuk melakukan perubahan diri secara terus menerus, 5. Belajar perlu optimal dengan terlibat dan bertanggung jawab dalam proses, 6. Belajar harus mengalami (experiential); 7. belajar berarti terlibat secara penuh

Langkah-langkah guru : 1. guru memberi kepercayaan kepada kelas untuk memilih pembelajarannya secara terstruktur; 2. guru siswa perlu membuat kontrak belajar; 3. perlu metode inquiry –discovery; 4. perlu metode stimulasi; 5. latihan kepekaan dan penghayatan; 6. guru sebagai fasilitator belajar; 7. Pembelajaran terprogram





RS

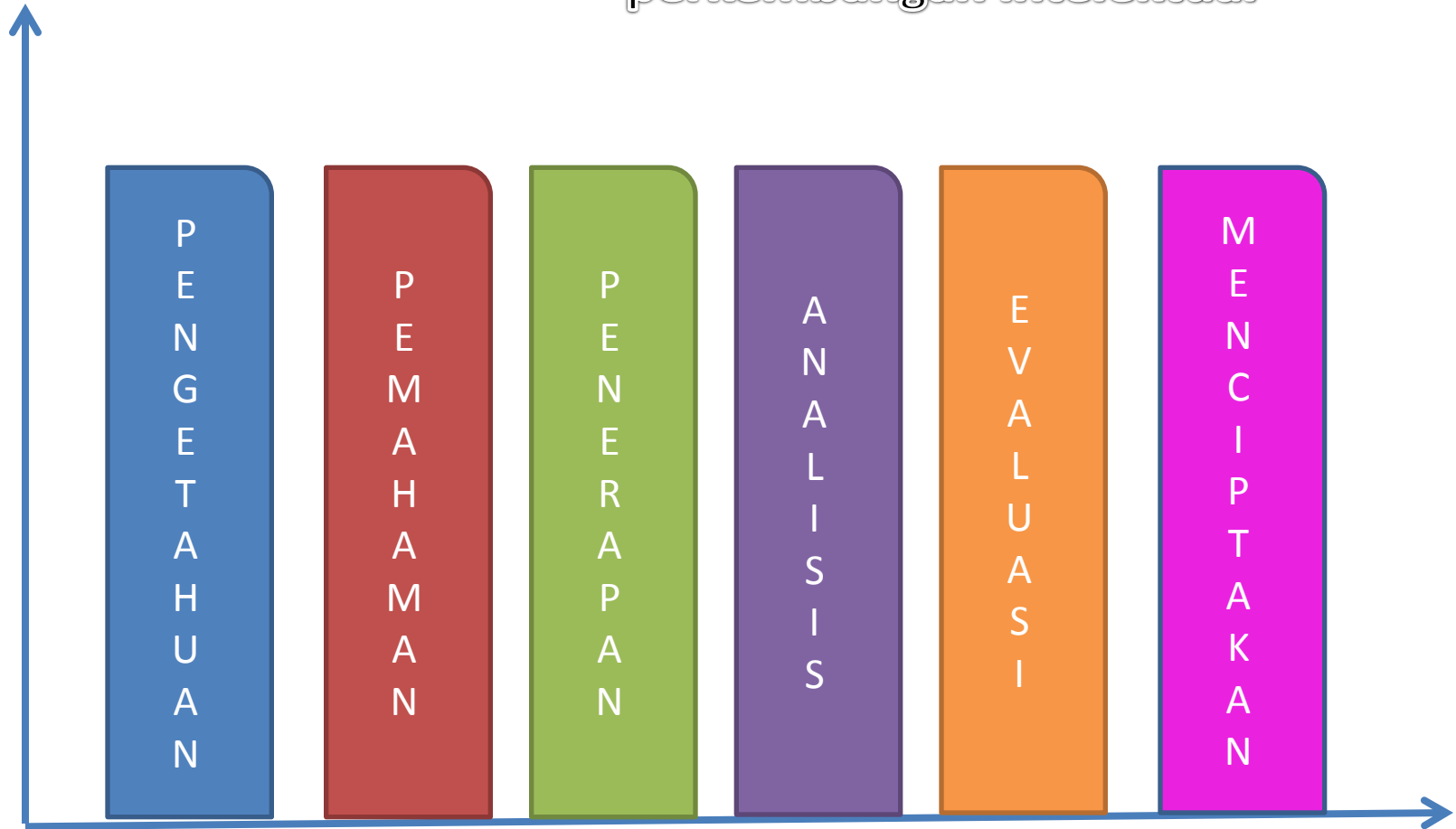


TBP



2014

# BELAJAR MENURUT BENJAMIN BLOOM: perkembangan intelektual





RS

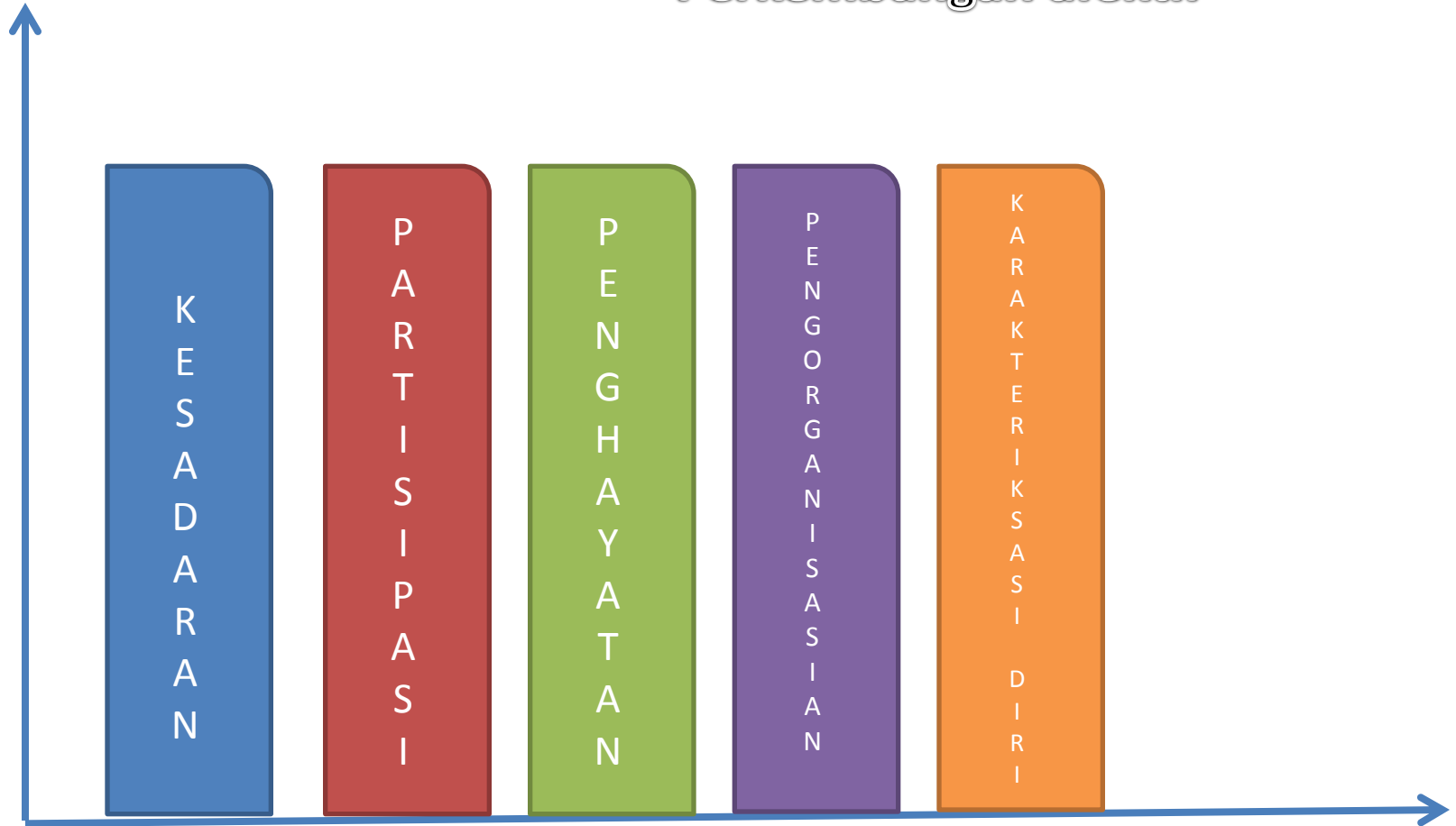


TBP



2014

# BELAJAR MENURUT BENJAMIN BLOOM: Perkembangan afektif





RS

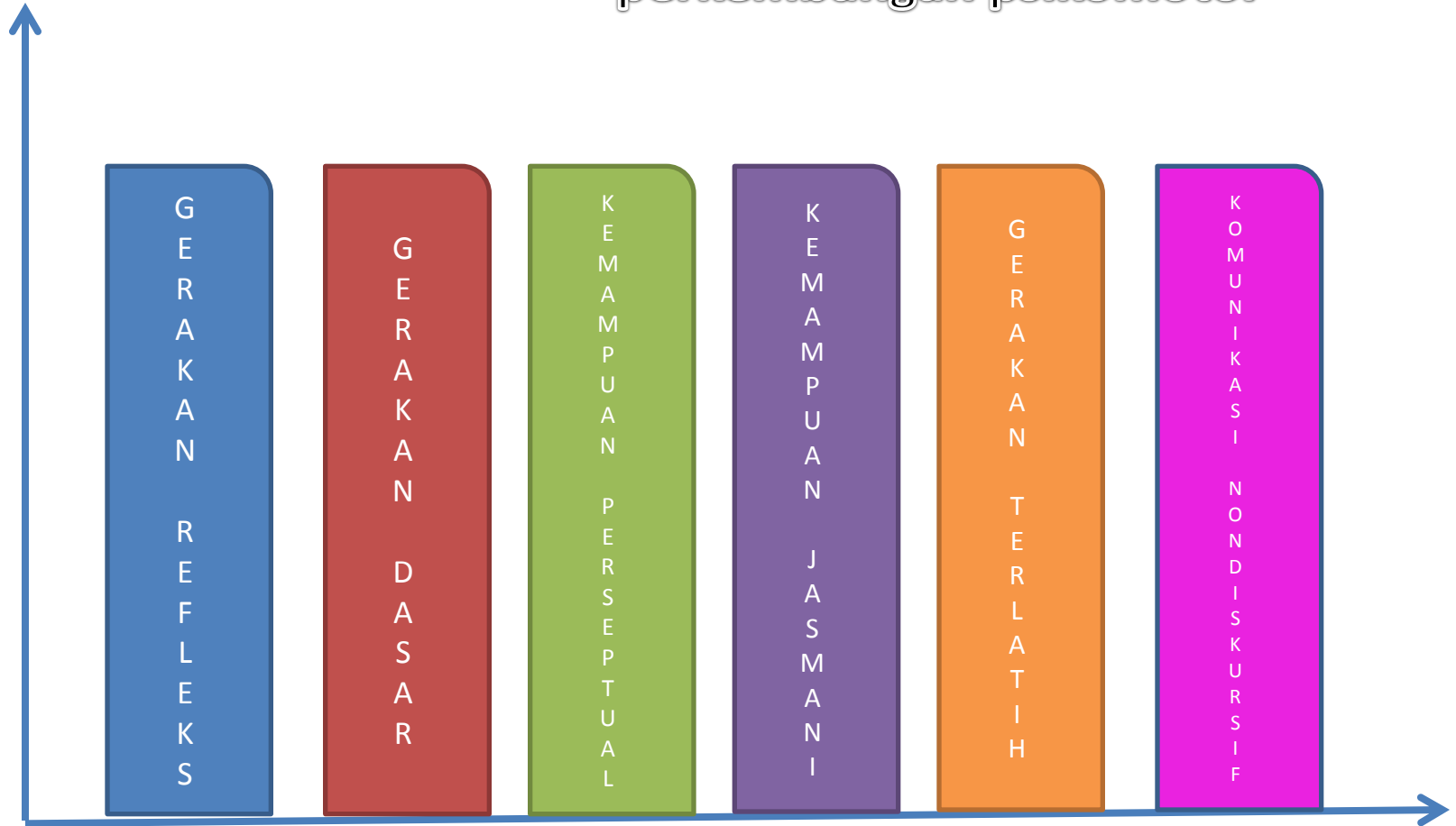


TBP



2014

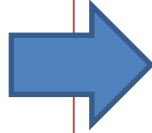
# BELAJAR MENURUT BENJAMIN BLOOM: perkembangan psikomotor





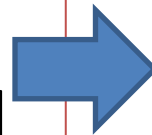
## 3 FASE PROSES BELAJAR MENURUT JEROME S BRUNNER

### 1. INFORMASI



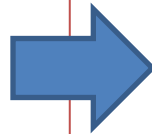
Menambah pengetahuan, memperhalus, memperdalam atau bertentangan dengan yang telah dimiliki.

### 2. TRANSFORMASI



Informasi harus dianalisa, diubah ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual sehingga dapat digunakan ke hal yang lebih luas.

### 3. EVALUASI



Melakukan penilaian hingga manakah pengetahuan dan transformasinya dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala lain.





RS



TBP



2014

# KONSEP BELAJAR

Suatu proses perubahan perilaku berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.





## PLATO, ARISTOTELES :

### Teori disiplin mental

- individu memiliki kekuatan, kemampuan atau potensi-potensi tertentu.
- Anak memiliki potensi-potensi yang masih terpendam, melalui belajar anak harus diberi kesempatan untuk mengembangkan atau mengaktualkan potensi tersebut.

Teori belajar disiplin mental menjadi dasar untuk disusunnya strategi dan model pembelajaran untuk diterapkan bagi siswa.

Model pembelajaran yang diaksud adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang menggunakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial serta untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran .



RS



TBP



2014

# Teori Behavioristik

- belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (Gage, Berliner)
- Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Slavin).
- Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Dalam belajar yang penting adalah :

- \* Input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.
- Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.
- Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur.
- Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur.
- Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.



Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah :

- Faktor penguatan (reinforcement). Bila penguatan ditambahkan (positive reinforcement) maka respon akan semakin kuat. Begitu pula bila respon dikurangi/ dihilangkan (negative reinforcement) maka responpun akan semakin kuat.
- \* Punishment;



# Teori Belajar BEHAVIORISME Thorndike

- Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon.
- Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera.
- respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan.
- Jadi perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar dapat berwujud konkrit, yaitu yang dapat diamati, atau tidak konkrit yaitu yang tidak dapat diamati.
- Meskipun aliran behaviorisme sangat mengutamakan pengukuran, tetapi tidak dapat menjelaskan bagaimana cara mengukur tingkah laku yang tidak dapat diamati.
- Teori Thorndike ini disebut pula dengan teori koneksionisme .
- Ada tiga hukum belajar yang utama, yakni (1) hukum efek; (2) hukum latihan dan (3) hukum kesiapan (Bell, Gredler,). K
- etiga hukum ini menjelaskan bagaimana hal-hal tertentu dapat memperkuat respon.



## Teori Belajar Behaviorisme Menurut Watson

- Belajar sebagai proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus dapat diamati (observable) dan dapat diukur.
- Adanya perubahan-perubahan mental dalam diri seseorang selama proses belajar, namun dia menganggap faktor tersebut sebagai hal yang tidak perlu diperhitungkan karena tidak dapat diamati.





# TEORI BEHAVIORISME B.F SKINNER

Inti dari teori behaviorisme Skinner adalah Pengkondisian operan (kondisioning operan) yaitu sebarang pembelajaran dimana konsekuensi-konsekuensi dari perilaku menghasilkan perubahan dalam probabilitas perilaku itu akan diulangi. Ada 6 asumsi yang membentuk landasan untuk kondisioning operan (Margaret E. Bell Gredler).

Asumsi-asumsi itu adalah sebagai berikut:

1. Belajar itu adalah tingkah laku.
2. Perubahan tingkah-laku (belajar) secara fungsional berkaitan dengan adanya perubahan dalam kejadian-kejadian di lingkungan kondisi-kondisi lingkungan.
3. Hubungan yang ber hukum antara tingkah-laku dan lingkungan hanya dapat di tentukan kalau sifat-sifat tingkah-laku dan kondisi eksperimennya di devinisikan menurut fisiknya dan di observasi di bawah kondisi-kondisi yang di control secara seksama.
4. Data dari studi eksperimental tingkah-laku merupakan satu-satunya sumber informasi yang dapat di terima tentang penyebab terjadinya tingkah laku.



RS



TBP



2014

# TEORI KOGNITIF GESTALT

- Kognitif erat kaitannya dengan mental, yakni mempelajari proses mental, bagaimana orang berfikir, merasakan, mengingat dan belajar. Kemudian berhubungan pula dengan topik perhatian, persepsi, memori, bahasa, berpikir, dan membuat keputusan.
- Kognitif dapat dimaknai juga sebagai psikologi khusus pada pemahaman dan pengetahuan dalam mempelajari proses mental.



## Karakteristik Teori Belajar Kognitif Gestalt

- \* Hukum keterdekatan, Hukum ketertutupan, dan Hukum kesamaan
- \* Melakukan banyak latihan
- \* Adanya pemahaman belajar Insight. makna Insight dapat dijelaskan sebagai pemecahan masalah secara jitu yang muncul setelah adanya proses pengujian berbagaidugaan/kemungkinan. Setelah adanya pengalaman insight, individu mampumenerapkannya pada problem sejenis tanpa perlu melalui proses trial-error lagi.T

tmbulnya insight pada individu tergantung pada :

- \* Kesanggupan. Kesanggupan berkaitan dengan kemampuan inteligensi individu.
- \* Pengalaman. Dengan belajar, individu akan mendapatkan suatu pengalaman dan pengalaman ituakan menyebabkan munculnya insight.
- \* Taraf kompleksitas dari suatu situasi. Semakin kompleks masalah akan semakin sulit diatasi
- \* Latihan. Latihan yang banyak akan mempertinggi kemampuan insight dalam situasi yangbersamaan
- \* Trial and Error. Apabila seseorang tidak dapat memecahkan suatu masalah, seseorang akanmelakukan percobaan-percobaan hingga akhirnya Temukan insight untukmemecahkan masalah tersebut.

# Hukum dalam Teori Belajar Kognitif Gestalt

- Hukum Pragnanz, yang mengatakan bahwa organisasi psikologis selalu cenderung ke arah yang bermakna atau penuh arti (pragnanz)
- Hukum kesamaan, yang mengatakan bahwa hal-hal yang sama cenderung membentuk gestalt (keseluruhan)
- Hukum kecenderungan mengatakan bahwa hal hal yang berdekatan cenderung berbentuk gestalt
- \* Hukum ketertutupan, yang mengatakan bahwa hal-hal yang tertutup cenderung membentuk gestalt.
- Hukum kontinuitas yang mengatakan bahwa hal-hal yang berkesinambungan cenderung membentuk gestalt.

# Hukum dalam Teori Belajar Kognitif Gestalt

Hukum Pragnanz,  
yang mengatakan  
bahwa organisasi  
psikologis selalu  
cenderung ke arah  
yang bermakna atau  
penuh arti  
(pragnanz)

Hukum  
kesamaan, yang  
mengatakan bahwa  
hal-hal yang sama

Principle of Proximity: bahwa unsur-unsur yang  
saling berdekatan (baik waktu maupun ruang)  
dalam bidang pengamatan akan dipandang  
sebagai satu bentuk tertentu.

Principle of Similarity: bahwa unsur-unsur  
bidang pengamatan yang berada dalam arah  
yang sama cenderung akan dipersepsi sebagai  
suatu figure atau bentuk tertentu.

Principle of Objective Set: Organisasi  
berdasarkan mental set yang sudah terbentuk  
sebelumnya

Principle of Continuity: Organisasi berdasarkan  
kesinambungan pola

Principle of Closure/ Principle of Good Form:  
bahwa orang cenderung akan mengisi  
kekosongan suatu pola obyek atau  
pengamatan yang tidak lengkap.

Principle of Figure and Ground: yaitu  
menganggap bahwa setiap bidang pengamatan  
dapat dibagi dua yaitu figure (bentuk) dan latar  
belakang. Penampilan suatu obyek seperti  
ukuran, potongan, warnadan sebagainya  
membedakan figure dari latar belakang. Bila  
figure dan latar bersifat samar-samar,  
makaakan terjadi kekaburan penafsiran antara  
latar dan figure. Contoh: perubahan nada tidak

- **Prinsip-Prinsip Belajar Teori Belajar Kognitif Gestalt**

Principle of Proximity: bahwa unsur-unsur yang saling berdekatan (baik waktu maupun ruang) dalam bidang pengamatan akan dipandang sebagai satu bentuk tertentu.

- Principle of Similarity: bahwa unsur-unsur bidang pengamatan yang berada dalam arah yang sama cenderung akan dipersepsi sebagai suatu figure atau bentuk tertentu.
- Principle of Objective Set: Organisasi berdasarkan mental set yang sudah terbentuk sebelumnya
- Principle of Continuity: Organisasi berdasarkan kesinambungan pola



## Implementasi Teori Belajar Kognitif Gestalt

- Pengalaman (insight)
- Pembelajaran yang bermakna (meaningful learning)
- Kebermaknaan unsur-unsur yang terkait akan menunjang pembentukan dalam proses pembelajaran.
- Makin jelas makna hubungan suatu unsur akan makin efektif sesuatu yang dipelajari.
- Perilaku bertujuan (purposive behavior) Perilaku terarah pada tujuan.
- Perilaku bukan hanya terjadi akibat hubungan stimulus-respons, tetapi ada keterkaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai.
- Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika peserta didik mengenal tujuan yang ingin dicapainya.
- Guru hendaknya menyadari tujuan sebagai arah aktivitas pengajaran dan membantupeserta didik dalam memahami tujuannya.

SELESAI